

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran didalam sebuah pendidikan terdapat pembelajaran formal dan informal. Kegiatan disekolah biasanya dibagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran utama dan terjadwal di sekolah disebut intrakurikuler. (Ardiansyah et al., 2024, p. 11228). Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Tris Wiwin Anggraini & Deria Sepdwiko, 2023, pp. 53–54) Kegiatan ekstrakurikuler secara umum didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal dengan tujuan untuk mengembangkan hobi atau kemampuan siswa serta memperluas pengetahuan dan mengembangkan keyakinan dan kepercayaan diri.

Penerapan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan tidak diragukan lagi dan tidak terbatas pada pengajaran intrakurikuler; kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan siswa di berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hadi et al., 2018, p. 24) kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi siswa dan juga menyalurkan bakat siswa yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kompetensinya masing-masing, dari yang tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler seni tari sampai dengan yang berminat mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Seni tari masih banyak dipahami sebagai kegiatan selingan atau hiburan saja, atau setidaknya pelengkap jadwal pelajaran. Seni tari sebagai mata pelajaran masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Tari dianggap sebagai pelajaran yang hanya berfokus pada bagaimana cara bergerak dengan baik atau menghafal gerakan; tidak perlu memahami makna atau nilai dari tarian tersebut. Ilmu seni tari tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai pengalaman estetis individu dan dimanfaatkan untuk masyarakat luas melalui pembelajaran tari pada sanggar melalui pertunjukan setiap minggunya saat tertentu dan diapresiasi terhadap seni tari di media sosial. Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan keterampilan menari secara praktis kepada para siswa, terutama bagi mereka yang akan dipersiapkan untuk mengikuti festival, kontes di tingkat sekolah menengah, dan acara-acara lainnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Palembang belajar menari dengan materi ajar tari kreasi yaitu Tari Kreasi *Ksatria Wanita*. Tari Kreasi *Ksatria Wanita* adalah tarian yang menceritakan tentang kegagahan dan kekuatan wanita di zaman kerajaan Sriwijaya yang dapat melindungi diri dari kejahatan. Adapun simbol yang dipakai dalam tarian ini adalah tombak yang digunakan untuk mengalihkan musuh yang berniat jahat terhadap mereka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari pada dasarnya akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam seni tari. Pengembangan minat seni tari adalah upaya sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam seni tari. Serta

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gerak tari dan makna dari tarian tersebut. Terutama bagi siswa yang awalnya kurang berminat terhadap seni tari. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pembelajaran tari kreasi *Ksatria Wanita* yang diterapkan dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Palembang.

Dari uraian di atas, serta permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka judul penelitian ini adalah: “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi *Ksatria Wanita* Di SMA Negeri 3 Palembang”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Penelitian ini difokuskan pada Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi “*Ksatria Wanita*” Di SMA Negeri 3 Palembang.

1.2.2 Subfokus

Subfokus penelitian ini mendeskripsikan bagian-bagian permasalahan yang akan dibahas sehingga dalam penelitian kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi “*Ksatria Wanita*” di SMA Negeri 3 Palembang terdapat subfokus yaitu :

- 1) Deskripsikan Pembelajaran Tari Kreasi *Ksatria Wanita*.
- 2) Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi *Ksatria Wanita* di SMA Negeri 3 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi *Ksatria Wanita* di SMA Negeri 3 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah itu, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi *Ksatria Wanita* Di SMA Negeri 3 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih dalam pembelajaran seni tari, terkhususnya pada tari kreasi *Ksatria Wanita* ini.
- b) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan materi dibidang pendidikan seni tari.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan literature keilmuan khususnya dibidang pendidikan seni tari.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi pelatih, dapat berbagi pengalaman dan pemikiran dalam melatih pembelajaran tari serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menari dengan baik.